

# ANALISIS SPASIAL PERSEBARAN TOKO MEBEL DI KABUPATEN JEPARA PROPINSI JAWA TENGAH

Agustina Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, LM Sabri, S.T., M.T. \*, Ir. Hani'ah\*

Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Telp/Fax: (024) 76480788

## Abstrak

Kabupaten Jepara merupakan kabupaten yang terkenal dengan sentra industri kerajinan ukir dan mebel kayu yang merupakan salah satu komoditi andalan Jawa Tengah. Adanya andalan industri mebel ini menyebabkan sebagian besar lahan di Kabupaten Jepara dimanfaatkan untuk pengembangan industri mebel kayu. Perkembangan industri mebel mempengaruhi pertumbuhan toko mebel kayu di setiap lokasi strategis di Kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persebaran toko mebel kayu di sepanjang jalan utama di Kabupaten Jepara menggunakan analisis spasial dengan *buffering ArcGIS* dan mengetahui besarnya pengaruh lokasi (*place*) terhadap status operasional (buka/tutup) toko mebel kayu menggunakan analisis regresi logistik biner dari SPSS dan *OpenStat*. Dalam penelitian ini, parameter lokasi yang ditetapkan adalah kedekatan dengan pusat kota dan persebaran pemukiman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengukuran langsung menggunakan alat *GPS Handheld* di lapangan. Hasil analisis spasial menunjukkan bahwa jumlah toko mebel di sepanjang jalan utama Kabupaten Jepara pada tahun 2011 adalah sebanyak 377 buah toko dengan pola persebaran toko mebel yang mengumpul di kawasan dekat pusat kota. Nilai persentase toko mebel yang masih beroperasi (buka) adalah sebesar 88,59% dan toko mebel yang sudah tidak beroperasi (tutup) adalah sebesar 11,41 %. Sedangkan hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa nilai persentase pengaruh bersama dari faktor kedekatan dengan pusat kota dan persebaran pemukiman terhadap status operasional toko mebel adalah sebesar 34,21 %. Dari uji statistik tersebut, didapatkan pula kesimpulan bahwa faktor kedekatan toko mebel dengan pusat kota memiliki pengaruh terhadap status operasional toko mebel. Sedangkan faktor kedekatan toko mebel dengan kawasan pemukiman tidak berpengaruh terhadap status operasional toko mebel.

**Kata Kunci** : Analisis Spasial, Regresi Logistik Biner, Mebel Kayu

## Abstract

*Jepara is a regency that well known as carving craft industry and wooden furniture centre that is one mainstay commodity in Central Java. The existence of mainstay furniture industry is causing of most the land in the regency of Jepara utilized for the development of the furniture industry. The developments of that industry affecting the growth of the furniture showrooms in every strategic location in the regency of Jepara. The aims of this research was to determine the pattern of wooden furniture showrooms dissemination along the main street in the regency of Jepara using spatial analysis of ArcGIS and find out the influence of the location (place) on the operational status (open/closed) of wooden furniture showrooms using binary logistic regression analysis of OpenStat and SPSS software. In this research, parameters of locations specified is the proximity to downtown and the settlement distribution. The method used in this research is a survey method with cross sectional analytic. Data collection was done by direct measurement using a handheld GPS in the research location. Spatial analysis results indicate that the number of furniture showrooms along the main street of Jepara regency in 2011 was as much as 377 showrooms with distribution patterns that collects furniture showrooms in the area near the downtown. Percentage of the value of the furniture showrooms that still in operation (open) amounted to 88,59% and furniture showrooms that has been in operation (closing) is approximately 11,41%. While the results of the binary logistic regression analysis showed that the percentage value with the effect of proximity to the downtown and the settlement toward the operational status of the furniture showrooms amounted to 34,21%. Based on the statistical tests, found also concluded that proximity of furniture showrooms to downtown has an influence on the operational status of the furniture showrooms. While proximity furniture showrooms to settlement area do not affect the operational status of the furniture showrooms.*

**Keywords** : Spatial Analysis, Binary Logistic Regression, Wooden Furniture

<sup>\*)</sup> Dosen Pembimbing Tugas Akhir

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai banyak potensi, baik di bidang pariwisata maupun industri kerajinan. Selain terkenal dengan potensi pariwisata pantainya, kota Jepara merupakan sentra industri kerajinan ukir dan mebel ukir yang merupakan salah satu komoditi andalan Jawa Tengah. Selain untuk komoditi dalam negeri juga berorientasi pada ekspor. Industri kerajinan yang semula merupakan industri kerajinan rakyat kemudian lambat laun berkembang menjadi industri kecil sampai industri mebel dengan tingkat layanan ekspor. Apalagi sektor ini telah ditetapkan pemerintah sebagai salah satu dari 10 komoditas unggulan ekspor tanah air. Saat ini, pangsa pasar mebel di dunia masih dipegang oleh negara pengekspor mebel terkemuka, antara lain Italia yang menguasai pangsa pasar sebesar 14,18 %, disusul Cina 13,69 %, Jerman 8,43 %, Polandia 6,38 %, dan Kanada 5,77 %. Sedangkan pangsa pasar mebel Indonesia saat ini hanya mencapai 2,9 %.

Industri ukir telah menjadi ikon kota Jepara yang menghadirkan jatidiri “Jepara Kota Ukir”. Reputasi kota Jepara sebagai kota ukir telah menarik banyak kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi dan pengolahan kayu, khususnya pembuatan mebel. Saat ini, Jepara telah menjadi salah satu contoh dari sentra industri mebel kayu. Perkembangan industri kerajinan mebel kayu di Kabupaten Jepara, tiap tahun mengalami kemajuan sehingga mampu menarik para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2006, keberadaan industri mebel kayu sudah tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Jepara sehingga menjadikan industri ini sebagai industri yang terukir di Kabupaten Jepara dan merupakan industri andalan masyarakat dan pemerintah daerah.

Setidaknya terdapat 9.000 unit produksi (perusahaan) mebel kayu pada tahun 2000 dan 12.000 unit pada tahun 2002 (Roda et al, 2007). Pada tahun 2005, unit produksi mebel bertambah menjadi 15.271 unit, termasuk di dalamnya showroom/toko mebel. Berdasarkan data survei secara ekstensif dan intensif yang dilakukan oleh CIRAD (French Agricultural Research Centre for International Development) dan CIFOR (Centre for International Forestry Research) pada tahun 2005, jumlah toko mebel mulai dari unit kecil hingga unit besar di Kabupaten Jepara yang tercatat adalah sebanyak 1.548 showroom. Dan jumlah ini bisa bertambah hingga dua kali lebih besar pada tahun 2011. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana persebaran toko mebel kayu di sepanjang jalan propinsi Kabupaten Jepara?
2. Seberapa besar pengaruh lokasi (*place*) terhadap status operasional toko mebel kayu di sepanjang jalan propinsi Kabupaten Jepara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini meliputi :

1. Mengetahui bagaimana persebaran toko mebel kayu di sepanjang jalan propinsi Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui besarnya pengaruh lokasi (*place*) terhadap status operasional toko mebel kayu.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pembangunan daerah.
2. Dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan dalam mengatur dan mengembangkan industri mebel di Kabupaten Jepara
3. Dapat memberikan informasi tentang lokasi toko mebel kayu di sepanjang jalan propinsi Kabupaten Jepara.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Lokasi penelitian ini adalah sepanjang jalan propinsi Kabupaten Jepara, dimulai dari jalan propinsi yang berbatasan dengan Kabupaten Pati, sampai jalan propinsi yang berbatasan dengan Kabupaten Kudus.
2. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah toko mebel kayu yang beroperasi maupun sudah tidak beroperasi pada Desember 2011.
3. Informasi yang diperlukan untuk keperluan SIG antara lain nama toko mebel kayu dan titik koordinat lokasi toko mebel.
4. Parameter lokasi yang ditetapkan untuk kebutuhan analisis adalah pusat kota dan persebaran pemukiman.
5. Analisis yang dilakukan adalah analisis spasial dengan *buffering* dan analisis regresi logistik biner.

## 1.6. Metodologi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo, survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena itu terjadi. Sedangkan survei *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap tingkat operasional toko mebel, dimana faktor risiko dalam penelitian ini berupa lokasi yang mempengaruhi tingkat operasional toko mebel sebagai faktor efeknya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan yaitu pengukuran secara langsung di lapangan serta didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini diawali dengan survei lapangan terlebih dahulu dimana survei lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya. Kemudian dilanjutkan dengan pengukuran secara langsung di lapangan untuk memperoleh letak koordinat dari lokasi toko mebel yang diteliti dengan menggunakan GPS *Handheld*.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

### 2.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian Utara pulau Jawa dengan luas wilayah 100.413,189 Ha. Secara geografis, Kabupaten Jepara terletak pada posisi 110°9'48,02" - 110°58'37,40" Bujur Timur dan 5°43'20,67" - 6°47'25,83" Lintang Selatan (Bappeda Kab.Jepara).

Kabupaten Jepara berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah Barat dan Utara, berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati di sebelah Timur serta berbatasan dengan Kabupaten Demak di sebelah Selatan.

Kabupaten ini terdiri dari 16 kecamatan, 183 desa dan 11 kelurahan, serta 1.009 RW dan 4.614 RT. Menurut klasifikasinya, baik kelurahan maupun desa di Kabupaten Jepara termasuk swasembada (BPS Kabupaten Jepara, 2011)

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Jepara pada tahun 2010 adalah sebanyak 1.097.280 jiwa yang terdiri dari 548.140 laki-laki (49,95%) dan 549.140 perempuan (50,05%). Sebaran penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Tahunan yaitu sebanyak 101.581 jiwa (9,26%) dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Karimunjawa yaitu sebanyak 8.517 jiwa (0,79%).

Data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2010 menyatakan bahwa ada 8.395 buah perusahaan industri/unit di Kabupaten Jepara. Angka tersebut mencakup seluruh perusahaan (unit usaha) industri kecil menengah (IKM). Bila dibandingkan tahun 2009, terjadi peningkatan jumlah unit usaha industri sebesar 7,05 %. Dari jumlah perusahaan industri/unit tersebut, ada 3.995 unit usaha di bidang *furniture* kayu.

### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Primer  
Data primer diperoleh dengan observasi di lapangan. Data primer yang diperoleh yaitu data koordinat GPS dari lokasi toko mebel tahun 2011.
2. Data Sekunder  
Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data tersebut antara lain :
  - a. Peta Administrasi Kabupaten Jepara dengan skala 1:25.000 yang bersumber dari Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional.
  - b. Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Jepara tahun 2009 yang bersumber dari Kantor Pertanahan Kabupaten Jepara.
  - c. Data mengenai gambaran umum daerah penelitian yang bersumber dari Kantor Pertanahan Kabupaten Jepara.

### 2.3. Peralatan

Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Alat survei yang digunakan adalah GPS *Handheld* Garmin CSx60 dan kamera digital untuk dokumentasi toko mebel.
2. *Hardware*
  - a. *Operating system* : Windows 7 Ultimate
  - b. *Processor* : Intel(R) Core(R) i5-2410M cpu @ 2,30 GHz
  - c. *Harddisk* : 465 GB
3. *Software*
  - a. *Mapsource*

- b. ArcView 3.3
- c. ArcGIS 9.3
- d. OpenStat
- e. SPSS 17
- f. Microsoft Office 2007

#### 2.4. Pengumpulan Data Penelitian

Tahap ini diawali dengan survei lapangan di beberapa wilayah di Kabupaten Jepara. Survei dilakukan pada beberapa unit produksi mebel, yaitu gudang bahan baku, bengkel produksi (*workshop*), tempat penyimpanan hasil produksi dan toko mebel (*showroom*). Gudang bahan baku biasanya terdapat di daerah yang dekat dengan jalan lokal dan letaknya tidak jauh dengan *workshop*. Seperti halnya gudang bahan baku, *workshop* juga lebih banyak terdapat di daerah yang dekat dengan jalan lokal, terutama di pedesaan. Tempat penyimpanan hasil produksi berupa gudang yang tertutup dengan akses jalan yang memadai untuk kendaraan bermuatan besar. Gudang penyimpanan ini juga dilengkapi dengan fasilitas *verpacking* untuk persiapan pengiriman produk mebel ke konsumen. Untuk usaha mebel unit besar, gudang penyimpanan hasil produksi dilengkapi dengan akses untuk truk *container*. Gudang penyimpanan hasil produksi dengan akses ini biasanya untuk keperluan ekspor produk mebel dari Jepara. Toko mebel menyediakan berbagai macam produk mebel berupa kursi, meja, lemari, dan lain-lain. Toko mebel yang terdiri dari toko mebel unit kecil hingga unit besar ini tersebar di sebagian wilayah barat, utara dan selatan Kabupaten Jepara. Namun toko mebel lebih banyak ditemukan di bagian barat Kabupaten Jepara, yaitu daerah yang berdekatan dengan pusat kota.

Survei lanjutan dilakukan pada awal November 2011 yang bertujuan untuk mengetahui kondisi toko mebel yang sebenarnya di lapangan. Survei lapangan dilakukan di sepanjang jalan propinsi Kabupaten Jepara. Dari kondisi lapangan yang diketahui saat survei lapangan, dapat direncanakan jalur tracking GPS untuk memudahkan dalam mendapatkan data primer dalam penelitian ini yakni koordinat GPS dari toko mebel kayu di sepanjang jalan tersebut. Daerah tracking dibagi menjadi 3 jalur yakni jalur Senenan-Ngabul, jalur Ngabul-Nalumsari dan jalur pusat kota Jepara-Kelet. Dengan mempertimbangkan ketelitian GPS handheld dan cuaca yang lebih cenderung mendung dan hujan di Jepara, maka tracking GPS dilakukan pada hari-hari tertentu saat cuaca cerah tak berawan agar koordinat yang didapatkan bisa lebih akurat. Tracking GPS dilakukan pada tanggal 20 November 2011 hingga 7 Desember 2011. Nama toko mebel dicatat pada setiap tracking GPS.

Selanjutnya, untuk melengkapi data primer dalam pengolahan data penelitian dibutuhkan data sekunder berupa peta. Peta yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah peta administrasi Kabupaten Jepara dan peta tata guna lahan Kabupaten Jepara. Peta administrasi Kabupaten Jepara yang diperoleh bersumber dari Bakosurtanal dengan format shapefile dan skala 1:25000. Peta tata guna lahan Kabupaten Jepara diperoleh dari Kantor Pertanahan Kabupaten Jepara dengan format \*.avl. Peta-peta tersebut digunakan untuk identifikasi toko mebel di sepanjang jalan propinsi dan wilayah pemukiman di Kabupaten Jepara.

#### 2.5. Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Penyimpanan *waypoint* toko mebel dari GPS *handheld* menggunakan aplikasi *Mapsource* lalu dikonversi ke format .dxf,
2. Konversi *point* .dxf ke dalam format .shp menggunakan aplikasi *ArcGIS 9.3*,
3. Menentukan referensi spasial data *waypoint* toko mebel ke dalam sistem koordinat WGS 1984 dan sistem proyeksi UTM Zona 49S,
4. Editing data atribut *waypoint* guna memberikan keterangan atribut dari data *waypoint* toko mebel,
5. Pembuatan peta persebaran pemukiman dari peta tata guna lahan Kabupaten Jepara dengan menggunakan *software ArcView 3.3*,
6. Analisis spasial dengan *buffering* dari hasil overlay tiga data yaitu, peta persebaran pemukiman Kabupaten Jepara, peta administrasi Kabupaten Jepara dan data *waypoint* toko mebel. Dari pembuatan *buffer* tersebut, lalu dilakukan skoring. Nilai skoring tiap kelas *buffer* tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 1.** Jarak *Buffer*

No	Jarak <i>Buffer</i> (km)	Nilai
1	2,5	7
2	5	6
3	7,5	5
4	10	4
5	12,5	3
6	15	2
7	17,5	1
8	20	0

7. Analisis regresi logistik biner menggunakan aplikasi *OpenStat* dan SPSS 17 dari hasil skoring pada analisis *buffer*. Bertujuan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel *independent* (prediktor) dengan sebuah variabel *dependent* (respon) yang bersifat dikotomis (biner). Variabel prediktor (X) dalam penelitian ini adalah kedekatan dengan pusat kota dan persebaran pemukiman yang mempengaruhi variabel respon (Y), yaitu status operasional toko mebel. Selain itu analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh faktor lokasi yaitu, kedekatan toko mebel dengan pusat kota dan pemukiman, dengan status operasional toko mebel.

Adapun model yang digunakan pada regresi logistik adalah:

$$\text{Log} (P / 1 - p) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan :

p = kemungkinan bahwa Y = 1

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = variabel *independent*

b = koefisien regresi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis Spasial

Dari survei lapangan yang dilakukan pada tahun 2011, tercatat ada 377 buah toko mebel di sepanjang jalan propinsi Kabupaten Jepara dengan total jarak jalan propinsi 62,5 km. Survei lapangan yang dilakukan mulai dari jalan propinsi yang berbatasan dengan Kabupaten Pati hingga jalan propinsi yang berbatasan dengan Kabupaten Kudus juga mencatat jumlah toko mebel yang masih beroperasi (buka) adalah sebanyak 334 buah toko (88,59%) dan jumlah toko yang sudah tidak beroperasi (tutup) adalah sebanyak 43 buah toko (11,41%).

Jumlah toko mebel tiap *buffer* dari unit kecil sampai unit besar kemudian dihitung dan dibandingkan sehingga didapatkan persentase jumlah toko mebel. Hasil perhitungan jumlah toko mebel berdasarkan kelas *buffer* dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 2.** Jumlah Toko Mebel Berdasarkan Kelas *Buffer*

No	Kelas <i>Buffer</i> (km)	Jumlah Toko	Persentase (%)
1	2,5	76	20,16
2	5	197	52,25
3	7,5	63	16,71
4	10	26	6,90
5	12,5	6	1,59
6	15	7	1,86
7	17,5	0	0,00
8	20	2	0,53
Total		377	

Dari hasil analisis *buffer* dengan *ArcGIS*, dapat dibuat perbandingan jumlah toko mebel yang buka dan jumlah toko mebel yang tutup berdasarkan kelas *buffer*, seperti pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 3.** Jumlah Toko Mebel Tiap Kelas *Buffer* Berdasarkan Status Operasional

No	Kelas <i>Buffer</i> (km)	Jumlah Toko	
		Buka	Tutup
1	2,5	71 (93,42%)	5 (6,58%)
2	5	180 (91,37%)	17 (8,63%)
3	7,5	55 (87,30%)	8 (12,70%)
4	10	18 (69,23%)	8 (30,77%)
5	12,5	2 (33,33%)	4 (66,67%)
6	15	6 (85,71%)	1 (14,29%)
7	17,5	0 (0%)	0 (0%)
8	20	2 (100%)	0 (0%)
Total		334 (88,59%)	43 (11,41%)

Berdasarkan hasil perbandingan jumlah toko mebel yang buka dan jumlah toko mebel yang tutup pada Tabel 4.2, dapat dihitung jumlah toko mebel yang buka terbanyak pada rentang jarak tertentu dari pusat kota. Hal ini akan menentukan lokasi yang paling ideal dari persebaran toko mebel. Lokasi terbaik persebaran toko

mebel berada pada jarak 10 km dari pusat kota. Pada rentang kilometer tersebut, terdapat 362 toko mebel dengan jumlah toko yang buka sebanyak 324 toko (89,50%) dan jumlah toko yang tutup sebanyak 38 toko (10,50%).

Dari hasil *overlay* peta persebaran pemukiman dan data *waypoint* toko mebel, jumlah toko mebel yang teridentifikasi berada di wilayah pemukiman mencapai 375 buah toko sedangkan toko mebel yang berada di luar wilayah pemukiman hanya 2 buah toko saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persebaran toko mebel di wilayah pemukiman jauh lebih banyak dibandingkan toko mebel di luar wilayah pemukiman.

### 3.2. Analisis Regresi Logistik Biner

Adapun langkah dalam menganalisis *output* regresi logistik biner yaitu : uji kesesuaian model, uji signifikansi parameter individu, uji *Odds Ratio* dan *95% Confidence Interval* serta Uji *R square*.

#### 1. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menguji kesesuaian model dengan data. Jika nilai probabilitas di bawah taraf nyata 5% maka model sesuai sehingga model dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel respon (Y).

**Tabel 4.** Hasil Uji Kesesuaian Model dengan *OpenStat*

Overall Model Fit.. Chi Square = 14.0426 with df = 2 and prob. = 0.0009
--

Dari hasil analisis regresi logistik biner dengan *OpenStat*, didapatkan nilai chi-square sebesar 14,0426 dengan nilai probabilitas 0,0009. Jika kriteria taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ , berarti nilai probabilitas jauh di bawah 5% ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa regresi logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi status operasional toko mebel.

#### 2. Uji Signifikansi Parameter Individu

Uji signifikansi parameter individu digunakan untuk melihat parameter apa saja yang dapat digunakan untuk permodelan.

**Tabel 5.** Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu

Coefficients and Standard Errors...				
Variable	Label	Coeff.	StdErr	p
1	X1	0.4456	0.1240	0.0003
2	X2	0.6022	1.6854	0.7209
Intercept	-1.1139			

Jika menggunakan taraf nyata 5%, maka variabel dengan p-value sama atau lebih kecil dari 5%, dapat dinyatakan sebagai variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan. Dari output *OpenStat* ditampilkan nilai koefisien, standard error, dan p-value dari masing-masing variabel. Nilai p-value untuk X1 adalah sebesar 0,0003 dan nilai p-value untuk X2 adalah sebesar 0,7209. Dari nilai p-value yang dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , dapat diketahui bahwa variabel X1 berpengaruh nyata terhadap status operasional toko mebel karena memiliki p-value di bawah 5%. Sedangkan variabel X2 memiliki p-value di atas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap status operasional toko mebel.

#### 3. Uji *Odds Ratio* Dan *95% Confidence Interval*

Uji *Odds Ratio* bertujuan untuk mengetahui probabilitas (peluang) hasil yang muncul yang dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjadi. Sedangkan uji *95% Confidence Interval* bertujuan untuk memberikan besar selang kepercayaan untuk koefisien.

**Tabel 6.** Hasil Uji *Odds Ratio* dan *Confidence Intervals*

Odds Ratios and 95% Confidence Intervals...				
Variable	O.R.	Low	--	High
X1	1.5614	1.2244		1.9911
X2	1.8261	0.0671		49.6838

Dari *output OpenStat* terlihat bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, maka koefisien regresi untuk X1 yang sebesar 0,4456, dalam faktanya di tingkat populasi akan berkisar antara 1,2244 – 1,9911. Sedangkan

koefisien regresi untuk X2 yang sebesar 0,6022, dalam faktanya di tingkat populasi akan berkisar antara 0,0671 – 49,6838.

Dalam konteks variabel X1 (pusat kota), dengan *odds ratio* sebesar 1,5614 dapat diartikan bahwa peluang dibukanya toko mebel di lokasi yang dekat dengan pusat kota adalah 1,5614 kali dibandingkan lokasi yang jauh dari pusat kota. Selanjutnya, dalam konteks variabel X2 (pemukiman) dengan *odds ratio* sebesar 1,8261 dapat diartikan bahwa peluang dibukanya toko mebel di wilayah pemukiman adalah 1,8261 kali dibandingkan di luar wilayah pemukiman.

#### 4. Uji *R Square*.

Secara umum, uji *R square* bertujuan untuk mengetahui ukuran pengaruh bersama. *Cox and Snell R square* dan *Nagelkerke R Square* merupakan bagian keluaran pada analisis regresi dengan SPSS yang digunakan untuk menguji pengaruh bersama tersebut. *Nagelkerke R Square* dan merupakan hasil terbaik dari perkiraan nilai *R square*.

**Tabel 7.** Tabel Uji *R Square* ( $R^2$ )

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	259.514 <sup>a</sup>	.062	.117

Dari analisis regresi logistic biner dengan SPSS 17, didapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,117. Nilai *Nagelkerke R Square* kemudian diakarkuadratkan sehingga menghasilkan nilai pengaruh sebesar 0,3421. Nilai ini merupakan nilai pengaruh dari dua variable prediktor yakni pusat kota dan pemukiman, yaitu sebesar 34,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedekatan dengan pusat kota dan pemukiman terhadap status operasional toko mebel memiliki nilai yang sangat kecil karena kriteria nilai pengaruh yang signifikan adalah lebih dari 60%.

## 4. Penutup

### 4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis spasial persebaran toko mebel di Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut.

1. Dari hasil *overlay* serta *buffering* peta Kabupaten Jepara dan data *waypoint* toko mebel, lebih dari 75% jumlah toko mebel berada pada radius 7,5 km dari pusat kota.
2. Dari analisis regresi logistik biner, status operasional toko mebel dipengaruhi oleh kombinasi faktor kedekatan dengan pusat kota dan persebaran pemukiman dengan nilai persentase yang kecil yaitu sebesar 34,21%. Berdasarkan uji signifikansi parameter individu, faktor kedekatan dengan pusat kota memiliki nilai peluang yang lebih besar daripada faktor persebaran pemukiman.

## Referensi

- Anonim. 2011. Jepara Dalam Angka. Jepara : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Anonim. 2010. *Komponen SIG (Sistem Informasi Geografis)*. <http://www.kungkang.com/2010/01/10/komponen-sig.html>. (Diakses pada 22 Februari 2012)
- Anonim. 2009. *Strategi Pemasaran dan Bauran Pemasaran*. <http://rajapresentasi.com/2009/04/strategi-pemasaran-dan-bauran-pemasaran/>. (Diakses pada 14 Agustus 2011)
- Anonim. 2007. *Modul Pelatihan ArcGIS Tingkat Dasar*. Banda Aceh : GIS Consortium Aceh Nias.
- Ariyoso. 2009. *Regresi Logistik Biner*. <http://ariyoso.wordpress.com/2009/11/11/regresi-logistik/>. (Diakses pada 1 Februari 2012)
- Cholid, S. 2009. *Sistem Informasi Geografis: Suatu Pengantar*. Bogor
- Ghozali, I., 2009 dalam Hendry, 2011. *Logistic Regression Chapter 1*. <http://teorionline.wordpress.com/2011/04/05/logistic-regression-chapter1/>. (Diakses pada 6 Oktober 2012)
- Handayani, D., R. Soelistijadi dan Sunardi. 2005. *Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi*. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK. Volume X, No.2 : 108-116.
- Junaidi. 2008. *Mudah Memahami Regresi Logit*. <http://junaidichaniago.com/2008/11/28/regresi-logit/>. (Diakses pada 6 Oktober 2012)
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim dan J. Neter dalam Deny, 2007. *Regresi Logistik*. <http://ineddeni.wordpress.com/category/regresi-logistik/>.

- (Diakses pada 1 Februari 2012)
- Noordianto. 2009. *Berkenalan dengan ArcGIS® Desktop*. [http://gefis.wordpress.com/2009/01/19/berkenalan-dengan-arcgis®-desktop/](http://gefis.wordpress.com/2009/01/19/berkenalan-dengan-arcgis-%20-desktop/).  
(Diakses pada 27 Januari 2012)
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Nugroho, T. 2008. *Art Centre sebagai Pusat Informasi dan Pemasaran Kerajinan Ukir dengan Nuansa Tradisional Lokal*. Tugas Akhir. Surakarta : Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prahasta, E. 2011. *Tutorial ArcGIS Desktop untuk Bidang Geodesi & Geomatika*. Bandung : Penerbit Informatika.
- Roda, J. et al. 2007. *Atlas Of Wooden Furniture Industry in Jepara, Indonesia*. Bogor : French Agriculture Research Centre for International Development.
- Sartono, B. *Menduga dan Menguji Koefisien Regresi Logistik Biner Menggunakan Solver di MS Excel*. bagusco4@yahoo.com
- Setyawan, A. B. 2010. *Industri Mebel Indonesia*. <http://arifbudisetyawan.blogspot.com/2009/04/industri-mebel-di-indonesia.html>.  
(Diakses pada 4 Februari 2011)
- Sutirman. 2011. *Strategi Pemasaran*. <http://tirman.wordpress.com/strategi-pemasaran/>  
(Diakses pada 14 Agustus 2011)
- Swasita, G. 2009. *Aplikasi SIG untuk Kajian Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Instalasi Pipa*. Skripsi. Semarang : Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Wahyuni, N.I. 2008. *Pemodelan Spasial Preferensi Lokasi Lahan PHBM untuk Komoditas Kopi dan Komoditas Vanili di KPH Banyuwangi Barat Perum Perhutani Unit II Jawa Timur*. Skripsi. Bogor : Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Waluya, B., dalam Alfiansyah. 2012. *Teori-Teori tentang Struktur Kota yang Ideal*. <http://www.sentra-edukasi.com/2012/04/teori-teori-tentang-struktur-kota-yang.html>  
(Diakses pada 3 Oktober 2012)
- Yunus, H. S, 2005 dalam Rumata, N.A, 2010. *Gambaran Umum tentang Teori Kota*. <http://euforia-arisam.blogspot.com/2010/08/gambaran-umum-tentang-teori-kota.html>.  
(Diakses pada 14 Agustus 2011)